

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE QIRA'ATI SEBAGAI INOVATIF DALAM
PEMBELAJARAN AL-QURAN DI BUMRUNGSUKSA ISLAMIC BOARDING
SCHOOL HATYAI, THAILAND**

Azmi Prayogi¹, Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : azmialazim98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Qiroati method in the Qur'an learning process at Bumrungsuksa Islamic Boarding School Hatyai, Thailand. This study uses a qualitative approach with a case study design to obtain an in-depth overview of ongoing teaching practices. The research data sources consist of primary data obtained through direct observation of the learning process and interviews with teachers and students, as well as secondary data in the form of school documents and Qiroati method guidelines. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions are used in data analysis. The research findings indicate that the skills of the ustadz, the students' willingness to learn, and the availability of adequate learning materials all contribute to the successful implementation of the Qiroati method. This approach has been proven to help students read the Qur'an more accurately, especially in terms of makharijul huruf and tajwid..

Keywords: Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Qira'ati, Qur'an learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Qiroati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School Hatyai, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang praktik pengajaran yang sedang berlangsung. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung proses pembelajaran dan wawancara dengan guru dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen sekolah dan pedoman metode Qiroati. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan dalam analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ustadz, kemauan belajar santri, dan ketersediaan materi pembelajaran yang memadai, semuanya berkontribusi pada keberhasilan penerapan metode Qiroati. Pendekatan ini terbukti membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lebih akurat, terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwid.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Quran, Qiraati, Bumrungruksa Islamic Boarding School

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat fundamental dalam membentuk manusia menjadi makhluk berpengetahuan, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pembentukan kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual dan moral yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran sentral dalam proses pendidikan ini, sebab seluruh aspek kehidupan umat Islam bersandar pada petunjuk yang terkandung di dalamnya, sehingga Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi dasar utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas seorang Muslim.

Namun dalam realitasnya, pembelajaran Al-Qur'an sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal metode yang digunakan. Banyak sekali lembaga pendidikan masih mengandalkan pendekatan tradisional yang cenderung monoton dan kurang

adaptif terhadap perkembangan peserta didik.

Di sisi lain, globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pendidikan Al-Qur'an. Inovasi diperlukan agar metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mampu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membangun kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual peserta didik secara utuh.

Salah satu metode yang berkembang dan terbukti efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Qiroati. Metode Qira'ati merupakan salah satu pendekatan pengajaran Al-Qur'an yang sedang diminati dan telah terbukti efektif, yang berasal dari Indonesia dan dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang pada tahun 1986. Pendekatan ini merupakan sistem pembelajaran untuk membaca dan menulis Al-Qur'an yang menekankan keterampilan membaca dengan tartil sesuai kaidah tajwid, tanpa memerlukan pengejaan setiap huruf dalam Al-Qur'an.

Penerapan metode Qiroati berakar dari pandangan hidup Islam yang menempatkan wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi. Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai proses menyempurnakan potensi manusia (fitrah) agar mampu mengenal, mencintai, dan mengabdikan kepada Allah Swt. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas teknis membaca teks suci, melainkan upaya mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dalam konteks ini, Qiroati memiliki nilai filosofis yang tinggi karena menanamkan kedisiplinan, kesungguhan, dan ketekunan dalam membaca Al-Qur'an. Filosofi Qiroati mencerminkan esensi pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang seimbang antara ilmu, amal, dan akhlak.

Pendidikan berbasis wahyu juga mengajarkan bahwa pembelajaran adalah proses penghambaan (ibadah). Firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5, "*lqra' bismi rabbika alladzi khalaq...*", menegaskan perintah untuk membaca sebagai pintu awal peradaban ilmu. Ayat ini tidak hanya memerintahkan membaca teks, tetapi juga memahami makna dan menggali hikmah. Dengan

demikian, metode Qiroati secara filosofis sejalan dengan misi Al-Qur'an dalam membentuk manusia pembelajar sejati yang membaca dengan hati dan akal. Dalam pendidikan pesantren modern seperti Bumrungruksa Islamic Boarding School di Hatyai, penerapan metode ini menjadi simbol upaya menjaga kemurnian nilai Islam di tengah modernitas global.

Qiroati dapat dipandang melalui pendekatan teori pendidikan modern. Pertama, adalah dari perspektif konstruktivisme, pembelajaran Qiroati menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui pengalaman belajar langsung. Peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca, memperbaiki kesalahan, dan memahami struktur bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, umpan balik, dan motivasi. Kedua, dalam kerangka behaviorisme Qiroati memanfaatkan prinsip pengulangan (drill) dan penguatan (reinforcement). Pembiasaan pada membaca yang dilakukan secara rutin akan membentuk kebiasaan yang kuat sehingga siswa mampu

membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Ketiga, dari pendekatan humanistik, Qiroati menekankan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan motivasi internal peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan demikian, metode Qiroati bukan hanya metode membaca, tetapi juga pendekatan pendidikan yang holistik. Ia mengintegrasikan tiga domain utama dalam pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, siswa memahami kaidah tajwid dan makharijul huruf. Secara psikomotorik, siswa melatih pelafalan dan keterampilan membaca. Secara afektif, mereka menumbuhkan rasa cinta, hormat, dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Ketiga ranah ini menjadikan Qiroati sebagai pendekatan inovatif yang selaras dengan paradigma pendidikan Islam modern yang akan menuntut keseimbangan antara ilmu dan nilai.

Pembelajaran Al-Qur'an sangat kuat, baik di Indonesia maupun secara universal dalam dunia pendidikan Islam. Di Indonesia, dasar hukumnya

tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks pendidikan Islam, PMA Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam juga mengatur pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Walaupun penelitian ini dilakukan di Thailand, prinsip yuridis Islam bersifat universal. Pendidikan Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban bagi setiap Muslim di mana pun berada. Komunitas Muslim di Thailand Selatan, seperti di Hatyai, memiliki semangat yang tinggi dalam mempertahankan identitas keislaman melalui pendidikan pesantren (*Islamic Boarding School*). Bumrungruksa

Islamic Boarding School sebagai lembaga pendidikan Islam modern berperan penting dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Sekolah ini tidak hanya menekankan aspek akademik umum, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan metode Qiroati di lembaga ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Secara empiris dan penelitian terdahulu, banyak studi yang menunjukkan efektivitas metode Qiroati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penelitian oleh Hasanah (2018) berjudul *"Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Berbasis Aspek Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif"* menunjukkan bahwa metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian lain oleh Rahmawati (2020) menegaskan bahwa metode Qiroati efektif dalam mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini karena penyajian materinya sistematis, praktis, dan

menarik. Sementara itu, studi oleh Sutrisno (2021) menemukan bahwa metode Qiroati meningkatkan minat belajar peserta didik karena prosesnya tidak membosankan dan memungkinkan anak belajar sesuai kemampuannya.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan dalam konteks lembaga pendidikan di Indonesia. Belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana metode Qiroati diterapkan di luar negeri, terutama di lembaga pendidikan Islam Thailand. Kondisi sosial, bahasa, dan budaya di Thailand yang berbeda tentu memberikan tantangan tersendiri dalam penerapan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana metode Qiroati diadaptasi dalam konteks Bumrungruksa Islamic Boarding School, serta bagaimana respon dan hasil belajar peserta didik terhadap metode tersebut.

Penerapan metode Qiroati di Bumrungruksa Islamic Boarding School memiliki nilai strategis. Pertama, metode ini memberikan solusi terhadap keterbatasan penguasaan bacaan Al-Qur'an di kalangan peserta didik non-Arab, seperti di Thailand, yang memiliki

bahasa ibu berbeda. Kedua, Qiroati dapat menjadi model pembelajaran yang menggabungkan unsur tradisional dan modern: tradisional karena mempertahankan nilai-nilai keislaman, dan modern karena menggunakan pendekatan sistematis serta berbasis kompetensi. Ketiga, metode ini juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan murid melalui proses bimbingan langsung, yang merupakan ciri khas pendidikan Islam sejak masa Rasulullah SAW.

Penerapan metode Qiroati di Thailand juga memiliki dimensi dakwah dan kultural. Bumrungsuksa Islamic Boarding School menjadi wadah penting bagi umat Islam minoritas untuk memperkuat keimanan dan memperluas wawasan keislaman di tengah masyarakat multikultural. Melalui pengajaran Qiroati, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya membentuk kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperkuat jati diri keislaman dan membangun solidaritas antarumat Muslim.

Dengan melihat berbagai aspek tersebut, penulis menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguraikan penerapan metode Qira'ati di Bumrungsuksa Islamic

Boarding School Hatyai Thailand, mengetahui inovasi yang terkandung dalam penggunaan metode Qira'ati sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Qira'ati di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Thailand.

Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Thailand, sekaligus memperkaya khazanah ilmiah tentang inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan karakter, keterampilan, dan juga spiritualitas peserta didik secara utuh.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan menemukan data serta, mengembangkan data, dan menguji kebenaran suatu hal pengetahuan, meliputi langkah-langkah seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyimpulan.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini, peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperdalam dan menggali kedalaman inovasi metode Qiroati sebagai pendekatan baru dalam proses pembelajaran Alquran berlangsung, memungkinkan peneliti menjelajahi fenomena penting secara mendalam dan memahami konteks sosial. Fokus utama adalah pada satu kasus spesifik, yaitu penerapan metode Qiroati di Bumrungruksa Islamic Boarding School Hatyai, Thailand.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada salah satu ustadz bidang Al-Quran di Bumrungruksa Islamic Boarding School, Hatyai. Observasi partisipatif dengan pengalaman langsung untuk memahami variable dan objek penelitian Analisis Penggunaan Metode Qiraati sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Al-Quran di Bumrungruksa Islamic Boarding School.

Dalam melaksanakan analisis data, peneliti mengacu pada pendekatan tematik dari Miles dan Huberman. Tahapan ini terdiri dari empat langkah, yaitu *data collection* (pengumpulan data) seperti dilakukan

dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang masih bersifat kompleks. *Data reduction* (reduksi data) adalah mereduksi data-data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian dirangkum dan disortir hal-hal penting. Penyajian data dilakukan analisis secara singkat atau rangkuman, bagan, hubungan antara kategori dengan teks yang bersifat naratif. dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang biasanya dikenal sebagai model analisis interaktif.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah terakhir pada tahap analisis data, dengan didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat penelitian berlangsung di lapangan dan melakukan menginterpretasikan hasil wawancara dan hal-hal temuan berdasarkan pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran di Bumrungruksa Islamic Boarding School Hatyai, Thailand.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bumrungruksa

Islamic Boarding School
Thailand

Bumrungsuksa Islamic Boarding School Hatyai merupakan satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di kota Hatyai, Thailand Selatan. Sekolah ini didirikan oleh komunitas Muslim lokal sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan pendidikan Islam yang terpadu di tengah masyarakat yang minoritas Muslim. Bermula dari madrasah kecil pada tahun 80 an, Bumrungsuksa berkembang menjadi pesantren modern yang mampu menggabungkan kurikulum formal nasional Thailand dengan kurikulum agama Islam hingga saat ini. Lingkungan sosial di sekitar pesantren mayoritas beragama Islam, dengan budaya Melayu Patani yang masih kuat. Hal ini mendukung suasana pembelajaran yang religius dan kondusif, meskipun berada di negara yang mayoritas beragama Budha

Hasil peneliti sistem pendidikan yang dilakukan di Bumrungsuksa Thailand menggunakan pendekatan kurikulum ganda: pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains diajarkan bersamaan dengan pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Fiqih, Akidah, dan Bahasa Arab. Metode Qira'ati diterapkan dalam sistem pengajaran membaca Al-Qur'an, dan program tahfidz menjadi salah satu keunggulan lembaga ini.

Fasilitas yang didalam sekolah juga tergolong sederhana, yaitu mencakup ruang kelas, masjid, asrama, dan perpustakaan. Kendati demikian, suasana belajar yang aktif, religius, dan partisipatif membuat proses pendidikan tetap berjalan efektif.



Gambar 1. Pembelajaran Al-Quran di Bumrungruksa

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti melalui *open interview* (wawancara terbuka) dengan Ustadz bidang Al-Quran di Bumrungruksa Islamic Boarding School Hatyai, Thailand yaitu Ustadz Saifullah Kalupae, Metode Qira'ati yang menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Setiap siswa memulai dari jilid dasar sesuai dengan kemampuannya masing-masing, kemudian mereka diajarkan secara perlahan namun pasti dengan penekanan pada ilmu makhraj, tajwid, dan kelancaran pada bacaan. Guru, ustadz atau ustadzah melakukan bimbingan dan

arahan secara personal, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian maksimal. Mekanisme pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Quran di Bumrungruksa Islamic Boarding School berlangsung setiap hari mulai dari hari Senin sampai hari Jumat. Tepatnya setelah baris berbaris di lapangan dan setelah melaksanakan ibadah sholat Dhuha berjamaah.

Pembelajaran Al-Quran dimulai sejak pukul 08.00-08.45, keseluruhan santri yang berjumlah 115 santri dibagi menjadi 6 kelompok yang telah melalui pengklasifikasian sehingga pada setiap kelompok berisi siswa-siswa yang dirasa memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda hanya saja dipisah antara pelajar laki-laki dan pelajar perempuan. Setiap kelompok terdapat satu guru yang memiliki latar belakang pendidikan

agama atau kemampuan dalam mengajar agama.

- b. Bentuk inovasi yang terkandung dalam penggunaan metode Qiroati sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an

Dalam metode Qiroati, ada beberapa inovasi yang terdapat didalamnya, yang diantaranya siswa tidak bisa naik kejidil berikutnya tanpa lulus evaluasi. Ujian dilakukan secara lisan dan langsung oleh guru yang tersertifikasi. Penilaian tidak hanya pada kemampuan membaca, tetapi juga tajwid, makhraj, serta adab membaca. System ini memastikan bahwasanya kemampuan membaca benar-benar baik dan matang sebelum lanjut, sehingga dapat mencegah terjadi adanya kesalahan berulang yang sulit dikoreksi di masa depan.

Guru-guru yang dipilih dalam pengajaran Alquran dengan melakukan Metode Qiroati di Bumrungruksa Islamic Boarding School

Hatyai, Thailand telah melalui seleksi sekolah sehingga layak untuk mengajar mata pelajaran yang bernuansa agama Islam seperti akidah, fikih, akhlak, dan bahasa Arab. Dalam hal ini, inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran Qiroati sangat penting sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran Alquran.

Kemudian, Metode Qiroati juga bisa dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alat seperti rekaman audio, video, atau aplikasi elektronik untuk membantu proses belajar. Inovasi ini memanfaatkan teknologi terkini guna menyediakan simulasi bacaan Al-Qur'an, pengulangan suara dan tampilan visual huruf hijaiyah, sehingga didalam pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Efektivitasnya terlihat di zaman digital saat ini, di mana peserta didik bisa

belajar secara mandiri lewat platform digital.

Di samping itu, menurut Ustadz Saifullah Kalupae pada sesi wawancara terdapat tiga tingkatan proses dalam pembelajaran Alquran di Thailand Bumrungrsuksa Islamic Voarding School yakni:

- 1) Tingkat mudah: Dalam tingkatan ini hanya untuk mengenal huruf-huruf hijaiah yaitu dengan menggunakan jilid 1, 2, dan 3 pada pembelajaran Metode Qiroati. Biasanya pada tingkatan ini diisi siswa-siswi sekolah yang baru mempelajari Alquran mulai dari dasar.
- 2) Tingkat menengah: Dalam tingkatan ini tentunya lebih sulit daripada Tingkatan sebelumnya karena telah menggunakan jilid 4 dan 5 pada Metode Qiroati. Siswa siswi yang terdapat pada tingkatan ini sudah

terbiasa mengenal huruf hijaiah dan mulai membaca bagian ayat Alquran yang ada pada Metode Qiroati.

- 3) Tingkat lanjut: Dalam tingkatan ini siswa telah menggunakan Al-Quran pada saat pembelajaran sehingga sudah terbiasa membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini karena di Bumrungrsuksa Islamic Boarding School Hatyai hanya menggunakan 5 jilid dalam pembelajaran Alquran menggunakan Metode Qiroati.

Perkembangan hasil dari pelaksanaan Metode Qiroati di Bumrungrsuksa Islamic Boarding School, Thailand sudah banyak memiliki kemajuan namun belum mencapai pada predikat memuaskan, ada sekitar 65% siswa saja yang mampu membaca Alquran dalam kategori mahir namun masih sering melakukan kesalahan pada hukum bacaan tajwid, serta

35% yang masih belum bisa membaca Alquran.

Kegiatan proses pembelajaran Alquran metode Qiroati ini disambut dengan baik oleh para siswa di sini, dapat di lihat dari jumlah kehadiran mereka yang mencapai hampir 100%.

- c. faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Qiroati di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Thailand

Dalam pelaksanaan program metode Qiroati di Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat yang dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran sedang berlangsung. Berikut adalah beberapa faktor penghambat proses pembelajaran Alquran menggunakan Metode Qiroati :

- 1) Keterbatasan akses teknologi.

Meskipun teknologi termasuk inovasi dalam pembelajaran Alquran menggunakan Metode Qiroati, di Bumrungsuksa Islamic Boarding School masih terbatas dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran Alquran.

- 2) Kurangnya pengajar yang berkualitas.

Masih sedikit sekali ustadz atau ustadzah yang benar-benar ahli dalam bidang metode Qiroati, sehingga hal ini bisa menjadi pemicu penghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan keterangan para ustadz, sekitar 5% santri diketahui tidak secara rutin menghadiri kelas Qiroati. Ketidakhadiran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi, kelelahan karena padatnya kegiatan harian, serta adanya santri yang lebih memprioritaskan aktivitas lain di luar jadwal

Qiroati. Selain itu, sekolah juga menghadapi kendala struktural berupa ketiadaan kurikulum tetap yang mengatur akan standar pembelajaran Al-Qur'an. Hingga kini, proses pengajaran berlangsung masih mengandalkan setiap inisiatif masing-masing pada guru tanpa pedoman baku mengenai target capaian dan evaluasi. Kondisi ini menyebabkan kualitas pembelajaran kurang seragam.

Selain adanya faktor penghambat ada juga faktor yang menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Qiroati.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Alquran menggunakan Metode Qiroati :

- 1) Ketersedian sarana dan prasarana yang baik.

Ada beberapa ruangan, kelas dan masjid yang bisa

dijadikan untuk proses belajar mengajar. Hal ini memudahkan santri-santri untuk menimba ilmu dan belajar dengan baik dan tenang.

- 2) Adanya support system dari orang tua santri dan juga para guru.

Kolaborasi antara orangtua santri dan guru merupakan bagian yang penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini dapat mengaruhi motivasi dan semangat santri untuk senantiasa belajar.

Dari hasil pemantauan guru selama program berlangsung, terlihat bahwa sekitar 35% santri yang mampu mengikuti alur pembelajaran Qiroati dengan baik dan benar. Mereka menyelesaikan beberapa jilid hingga mulai membaca Al-Qur'an dalam waktu kurang lebih satu tahun. Meski begitu, masih ada sekitar 15–20% santri yang perkembangannya

cukup lambat dan belum berhasil menuntaskan tahap-tahap awal metode ini.

Untuk membantu mereka, pihak sekolah akhirnya mengambil langkah tambahan dengan meminta santri yang belum mencapai target untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji di luar sekolah. Cara ini dipilih agar mereka mendapatkan bimbingan yang lebih intens sehingga dapat mengejar proses ketertinggalan dan bisa mencapai standar yang ditetapkan.

2. Pembahasan penelitian

a. Penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School Thailand

Dalam penerapannya, Bumrungsuksa Islamic menggunakan kurikulum ganda: mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains diajarkan bersamaan dengan pelajaran agama

seperti Al-Qur'an, Fiqih, Akidah, dan Bahasa Arab. Metode Qira'ati digunakan sebagai pendekatan utama untuk pembelajaran Al-Qur'an, disertai program tahfidz sebagai salah satu keunggulan sekolah. Fasilitas pendukung seperti ruang kelas, masjid, asrama, dan perpustakaan tergolong sederhana, namun suasana belajar yang aktif dan religius membuat proses belajar berjalan efektif.

Setiap siswa menerima bimbingan langsung dan instruksi individual dari ustadz atau ustadzah, yang menjamin perhatian dengan maksimal dan juga dapat meningkatkan efektivitas dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini serupa juga dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rahmawati (2020) yang menegaskan bahwasanya metode Qiroati sangat efektif dalam mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini

karena penyajian materinya sistematis, praktis, dan menarik.

Kegiatan belajar Al-Qur'an berlangsung pukul 08.00–08.45. Seluruh 115 santri dibagi ke dalam enam kelompok berdasarkan kemampuan yang relatif setara dan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Setiap per kelompok dibimbing oleh satu guru yang memiliki kompetensi mengajar Alquran dengan metode Qiroati.

- b. Bentuk inovasi yang terkandung dalam penggunaan metode Qiroati sebagai bentuk pendekatan pembelajaran Al-Qur'an

Metode Qiroati juga menghadirkan sejumlah inovasi pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah sistem kenaikan jilid yang mensyaratkan kelulusan evaluasi terlebih dahulu. Ujian dilakukan secara lisan oleh guru bersertifikat, dengan penilaian menyeluruh

meliputi kemampuan membaca, tajwid, makhraj, dan adab. Mekanisme ini memastikan siswa benar-benar siap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga kesalahan dasar dapat diminimalkan. Guru yang mengajar Qiroati di Bumrungsuka dipilih melalui seleksi sekolah dan memiliki latar belakang pendidikan agama islam, sehingga mampu membimbing siswa dengan baik.

Inovasi lain adalah penggunaan media yang pendukung seperti audio, video, dan aplikasi digital untuk membantu siswa mengulang bacaan dan memahami huruf hijaiyah melalui tampilan visual.

Pemanfaatan teknologi ini membuat pembelajaran lebih menarik sekaligus memungkinkan siswa belajar mandiri di luar kelas.

Menurut hasil dari wawancara dengan Ustadz Saifullah Kalupae, metode

Qiroati di Bumrungruksa dibagi menjadi tiga tingkatan:

- 1) Tingkat dasar : yaitu menggunakan jilid 1-3 untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada pemula.
- 2) Tingkat menengah: yaitu menggunakan jilid 4–5, di mana siswa mulai belajar membaca potongan ayat Al-Qur'an.
- 3) Tingkat lanjut : siswa mulai menggunakan mushaf langsung dan membaca sesuai kaidah tajwid, sekolah hanya menggunakan lima jilid Qiroati.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Qira'ati di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Thailand

Dalam penerapan metode Qiroati di Bumrungruksa Islamic Boarding School, Thailand, ditemukan sejumlah faktor yang menjadi penghambat

kelancaran pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah minimnya akses teknologi, sehingga inovasi berbasis media digital belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar yang benar-benar kompeten dalam metode Qiroati. Hal ini juga berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Dari keterangan para ustadz, sekitar 5% santri tidak rutin mengikuti kelas, dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, kelelahan akibat padatnya kegiatan, serta adanya aktivitas lain yang lebih diprioritaskan. Hambatan lain yang cukup serius ialah ketiadaan kurikulum baku terkait standar pembelajaran Al-Qur'an. Akibatnya, proses pengajaran masih sangat bergantung pada inisiatif masing-masing guru sehingga mutu pada pembelajaran menjadi kurang seragam.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang berperan dalam proses keberhasilan pelaksanaan metode Qiroati. Antara lain, Ketersediaan ruang belajar seperti kelas dan masjid membantu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Selain itu, dukungan dari orang tua dan guru juga turut meningkatkan motivasi santri sehingga mereka lebih konsisten mengikuti proses belajar.

Di sisi lain, terdapat juga faktor pendukung seperti adanya kerja sama orang tua dan guru untuk saling meningkatkan minat siswa dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Dalam hal ini Nirwana & Qorib, M (2023) juga menyatakan bahwa orangtua dan lingkungan bisa menjadi motivasi bagi anak untuk semangat dalam mempelajari Alquran dan menjadi faktor pendukung jika dapat mengarahkan anak dengan

benar, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

D. Kesimpulan

Penerapan metode Qiroati di Bumrungrsuksa Islamic Boarding School Hatyai, Thailand menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih terarah dan memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan kemampuan baca santri. Metode ini tidak hanya dapat membantu siswa mengenal huruf dan kaidah bacaan dengan lebih cepat, tetapi juga mendorong munculnya rasa percaya diri dan minat untuk terus mempelajari Al-Qur'an. Dalam prosesnya, peran guru, lingkungan sekolah, serta dukungan orang tua sangat terlihat dalam membentuk suasana belajar yang kondusif.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang diamati, dapat dilihat bahwa metode Qiroati cukup berhasil diterapkan. Setiap tahun terdapat sekitar 35% santri yang mampu menuntaskan tahap-tahap metode ini dan melanjutkan ke pembacaan Al-Qur'an secara mandiri. Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang belum dapat mencapai target pembelajaran, baik karena faktor motivasi, kedisiplinan,

maupun kesulitan memahami materi. Sekolah mengatasi hal ini dengan memberikan arahan, pendampingan tambahan dan mengarahkan siswa tertentu untuk mengikuti pembelajaran di luar sekolah sebagai bentuk penguatan belajar.

Secara keseluruhan dalam penelitian, pengalaman penerapan metode Qiroati di Bumrungsuksa menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kolaborasi antara guru, sekolah, peserta didik dan keluarga. Dengan perbaikan koordinasidan aktivitas serta peningkatan kompetensi guru, program pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati berpotensi dikembangkan lebih optimal dan mampu memberikan manfaat lebih luas bagi perkembangan spiritual dan akademik santri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-29). Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Fauziah, N., Hidayat, W., & Wasehudin, W. (2023). Urgensi Dan Paradigma Pendidikan Perspektif Al-Qur'an Surah Al-

Alaq. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 7(1), 37-52.

Fitria, D., & Marlina, M. (2022). Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 1-17.

Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353-364.

Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 29-40.

IDRIS, M. F. STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ 30 BAGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (STUDI DI SDI AL FATIH PAGUYANGAN).

Ika, P. & Munawir, P. (2023). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan, *Jurnal Masyarakat*. 1(1) 50-54

Iwan, I. (2024). PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIRO'ATI DI TPQ AL-JIHAD KETAPANG TAHUN 2024. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(1), 118-143.

- Jailani, M. (2023). Meneguhkan Inovasi Pendidikan dalam Diskursus Al-Qur'an: Kebermanfaatannya di Sekolah-Madrasah di Indonesia. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 5(2), 151-170.
- Khaidaroh, H. F., Faizah, N., & Kholidiyah, A. W. (2022). Karakteristik Sistematika Bahan Ajar Pembelajaran Baca Al-Qur'an Metode Qiraati. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 202-221.
- Latifah, U., & Amirudin, N. (2024). Implementasi metode qiroati dalam pembelajaran al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 7(1), 20-28.
- Lestari, A. N., & Lestari, D. P. (2023). Method Iqra'For Increase Ability to Read the Qur'an on Students at School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(9), 1-8.
- Lisnawati, S., Subagiya, B., Pangestu, R. S., & Hayekhonoh, S. B. (2023). Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran Alquran pada siswa Mattayom di Solihuddin School Thailand Selatan. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 326-334.
- Mahwiyah, F., & Prasetya, B. (2023). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq An-Nur Sumbertaman Kota Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186-199.
- Mustofa, A. (2020). Tela'ah konsep nilai-nilai pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 233-254.
- Muthmainah, L., Suhendra, S., & Hakiem, H. (2024). Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Santriwati Baru Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 488-495.
- Muzaini, M. C., & Mahmudah, A. (2022). Sumber Primer Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Anak Generasi Penerus Bangsa: Kajian terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Pendidikan. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 90-108.
- Nisah, S. & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN INDONESIA, 439-443
- Noor, F. F., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). Implementation of the Qiroati Method in Improving Quran Literacy at SDIT al Madinah Karawang. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1066-1070.
- Rudi, H. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Media Pembelajaran. *Jurnal Masalah Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 107-108

Sinaga, Y., & Mustika, D. (2023).
Persepsi Guru Kelas Rendah
terhadap Tahap Pelaksanaan
Pembelajaran Tematik di Sekolah
Dasar. *Aulad: Journal on Early
Childhood*, 6(2), 197-204.